

# Analisis Volatilitas Harga Pangan di DKI Jakarta pada Tahun 2023: Pengaruh Musim Kemarau Panjang terhadap Harga Komoditas Beras dan Tingkat Inflasi Volatile Food

Syifa Fadilla <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Economics and Business, Padjadjaran University, Bandung, Indonesia

\*Corresponding author: [svifa20004@mail.unpad.ac.id](mailto:svifa20004@mail.unpad.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Revised February 11, 2024

Accepted February 13, 2024

### Kata kunci:

*Kekeringan, El Nino, Harga Beras, Inflasi, DKI Jakarta*

### Keywords:

*Drought, El Nino, Rice Prices, Inflation, DKI Jakarta*

## ABSTRAK

Fenomena kemarau panjang berdampak signifikan terhadap produksi pangan dan stabilitas harga komoditas, khususnya beras, yang menjadi bahan pangan pokok masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek kekeringan terhadap fluktuasi harga beras di DKI Jakarta serta pengaruhnya terhadap tingkat inflasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti literatur, dokumen statistik, serta laporan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekeringan yang terjadi pada Agustus hingga September 2023 berdampak pada kegagalan panen di beberapa wilayah, sehingga menyebabkan lonjakan harga beras di DKI Jakarta. Kenaikan harga ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan produksi akibat kondisi iklim ekstrem, keterbatasan lahan pertanian, serta kendala di sektor distribusi. Selain itu, data menunjukkan bahwa lonjakan harga beras memberikan tekanan pada inflasi, terutama di DKI Jakarta, yang menghadapi tantangan fluktuasi harga pangan akibat musim kemarau panjang.

## ABSTRACT

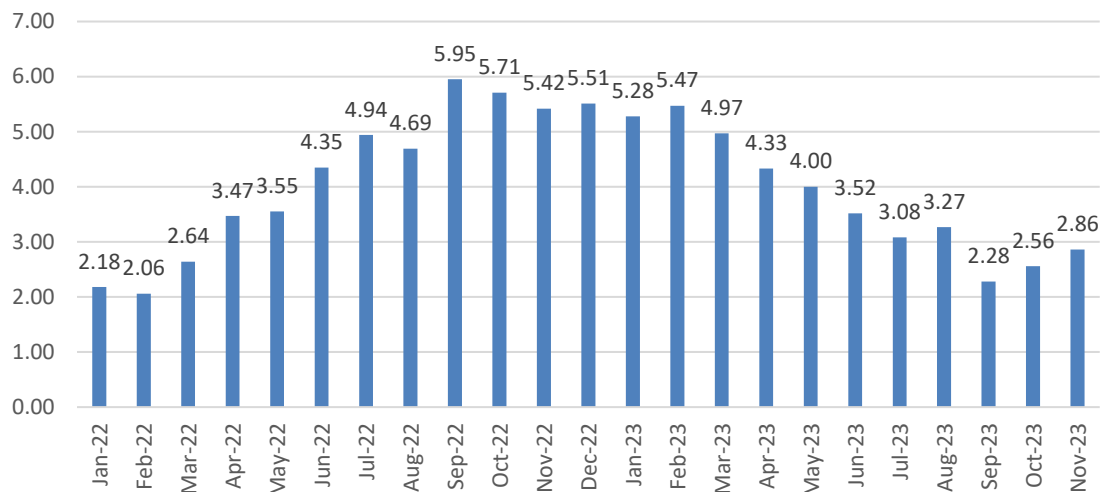
*The prolonged drought phenomenon has significantly impacted food production and commodity price stability, particularly rice, which is a staple food for the population. This study aims to analyze the effects of drought on rice price fluctuations in DKI Jakarta and its impact on inflation rates. The research method used is a qualitative approach by collecting and analyzing data from various sources such as literature, statistical documents, and previous research reports. The study results indicate that the drought occurring from August to September 2023 led to crop failures in several regions, causing a surge in rice prices in DKI Jakarta. This price increase is attributed to various factors, including reduced production due to extreme climate conditions, limited agricultural land, and distribution sector constraints. Furthermore, data show that rising rice prices put pressure on inflation, especially in DKI Jakarta, which faces challenges in food price fluctuations due to prolonged dry seasons.*

## INTRODUCTION

Posisi geografis Indonesia, terjepit di antara dua benua dan dua samudra serta melintasi garis khatulistiwa, memainkan peran penting dalam dinamika cuaca yang memicu banjir dan kekeringan di negeri ini. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai bagian dari belahan bumi yang diberkahi dengan iklim monsoon tropis yang amat responsif terhadap perubahan iklim dari anomali iklim El-Nino Southern Oscillation (ENSO). Ketika terjadi fenomena ENSO dan suhu laut di kawasan Pasifik Equator bagian tengah hingga timur menghangat (El Nino), seringkali menyebabkan kekeringan yang berdampak signifikan. Posisi geografis Indonesia yang memunculkan cuaca ekstrim seperti

kekeringan berdampak signifikan terhadap inflasi dan harga komoditas pangan. Kondisi ini seringkali memicu kenaikan harga pangan karena ketidakstabilan pasokan akibat musim kemarau yang panjang. Tingginya permintaan terhadap komoditas pangan yang langka atau sulit didapat pada periode kekeringan ini dapat memberikan tekanan pada inflasi di pasar domestik. Hal ini menekankan pentingnya keterkaitan antara faktor geografis, cuaca ekstrim, dan stabilitas harga pangan dalam pengaturan kebijakan ekonomi yang efektif di Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2023 mencapai 5,03% (yoy), mengalami sedikit kenaikan dari angka pertumbuhan sebelumnya sebesar 5,01% (yoy). Untuk periode mendatang, proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2023 diperkirakan tetap kuat, berada di bagian atas kisaran 4,5-5,3%, didorong oleh perbaikan permintaan dalam negeri dan performa positif ekspor yang masih terjadi.



**Gambar 1.** Tingkat Inflasi Bulanan Indonesia (Tahun 2022- 2023)  
(Source: Bank Indonesia 2022- 2023)

Gambar 1 memperlihatkan perkembangan inflasi di Indonesia pada tahun 2022-2023. Data terbaru menunjukkan bahwa pada bulan November 2023 inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,86 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,08. Inflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan sebesar 5,89 persen dengan IHK sebesar 120,62 dan terendah terjadi di Jayapura sebesar 1,82 persen dengan IHK sebesar 112,99.

Perekonomian DKI Jakarta pada triwulan I 2023, dengan pangsa 16,92% terhadap ekonomi nasional, mencatat pertumbuhan sebesar 4,95% (yoy), mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 4,85% (yoy). Peningkatan pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh peningkatan mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat setelah PPKM dicabut dan beberapa hari besar keagamaan seperti Imlek, Nyepi, dan awal bulan Ramadan. Pada Triwulan I 2023, Ditinjau dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta didorong oleh ketahanan yang kuat dalam Konsumsi Rumah Tangga dan Ekspor. Sedangkan dari sektor Lapangan Usaha (LU), pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta berasal dari sektor Informasi dan Komunikasi (Infokom), sektor Perdagangan, serta sektor Jasa Keuangan.

Pada bulan Oktober 2023, Badan Pusat Statistik menunjukkan data inflasi year on year (y-on-y) di DKI Jakarta sebesar 2,08%, yang tercatat dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 113,76. Sementara itu, secara nasional, tingkat inflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan mencapai 5,43% dengan IHK sebesar 120,87, sementara tingkat inflasi terendah tercatat di Jayapura sebesar 1,43% dengan IHK 112,88. Inflasi year on year (y-on-y) terjadi akibat kenaikan harga yang tercermin dari peningkatan indeks harga pada sebagian besar kelompok pengeluaran, terutama pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,70 persen.

DKI Jakarta menghadapi tantangan besar terkait fluktuasi harga pangan yang dipicu oleh musim kemarau yang panjang. Situasi ini tidak hanya memengaruhi ketersediaan bahan pangan, melainkan juga turut berperan dalam meningkatkan tingkat inflasi di daerah tersebut. Keadaan ini menjadi perhatian serius karena menunjukkan ketidakstabilan ekonomi yang berpotensi mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan

analisis mengenai efek kekeringan terhadap fluktuasi harga komoditas beras di DKI Jakarta serta pengaruhnya terhadap tingkat inflasi.

**METHODS**

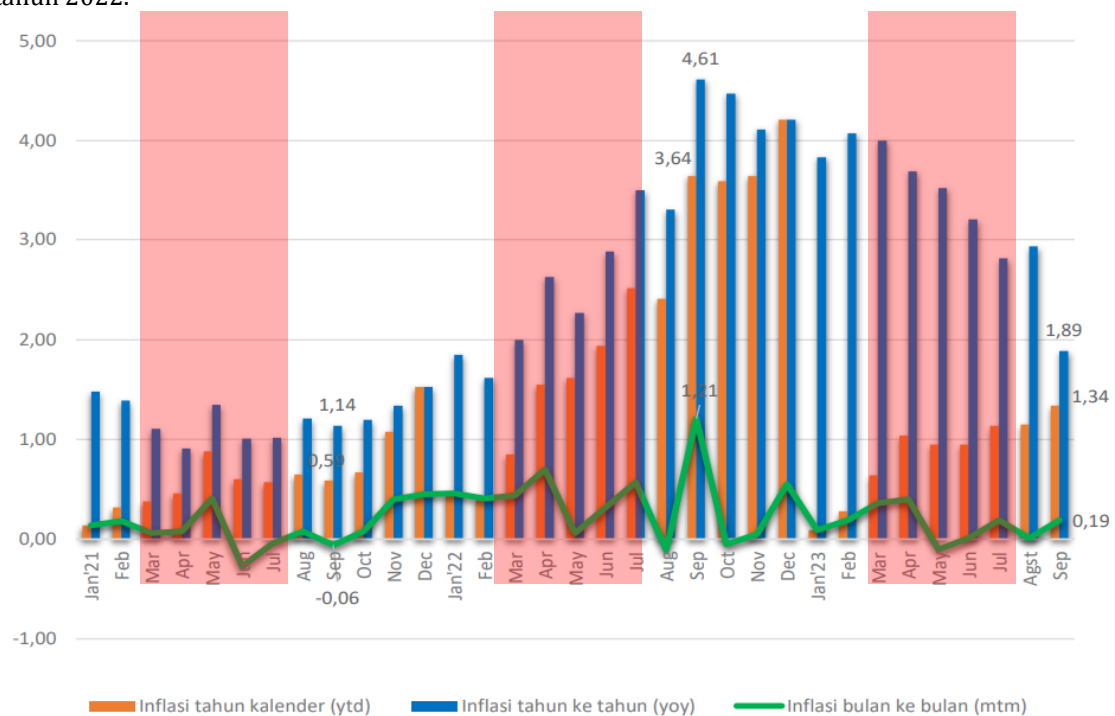
Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan mempertimbangkan permasalahan serta variabel yang ada, peneliti menganalisis data dari berbagai sumber seperti literatur, pencarian daring, dokumen yang tersedia, serta data hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan ini terpilih karena fokus penelitian adalah pada analisis data, dokumentasi, dan penjabaran teori yang terkait erat dengan variabel yang diselidiki. Metode kualitatif dipilih dengan tujuan menggambarkan realitas dan informasi yang terdapat dalam data mengenai dampak musim kemarau panjang terhadap harga komoditas pangan di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta. Metode ini digunakan untuk memahami bagaimana volatilitas harga pangan memengaruhi tingkat inflasi selama periode musim kemarau panjang.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan mengenai harga beras diperoleh dari situs web PIHPS Bank Indonesia, data inflasi terkait komoditas tersebut, referensi dari jurnal sebelumnya, dan sumber informasi berita.

**RESULT AND DISCUSSION**

***Inflasi Di Provinsi DKI Jakarta Selama Periode Musim Kemarau Yang Berlangsung Dari Tahun 2021 Hingga 2023.***

Gambar 2 menunjukkan bahwa secara tahun kalender (y-to-d) pergerakan inflasi di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 hingga 2023. Gambar ini menunjukkan bahwa pola pergerakan inflasi di DKI Jakarta pada tahun 2023 hampir sama dengan 2021 dan 2022, namun dengan tingkat inflasi sedikit diatas inflasi tahun 2021 tetapi jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan inflasi pada tahun 2022.



**Gambar 2.** Inflasi di Provinsi DKI Jakarta (Tahun 2021 - 2023)  
(Source: Badan Pusat Statistik 2022- 2023)

Tingkat inflasi cenderung naik menjelang atau saat perayaan besar keagamaan seperti Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru. Terjadi lonjakan inflasi pada bulan April-Mei serta di akhir tahun, terutama bulan Desember, karena bertepatan dengan bulan Ramadhan, Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru. Pada periode-periode tersebut, permintaan barang dan jasa melonjak namun ketersediaannya tidak seimbang, menyebabkan kenaikan harga pada beberapa komoditas. Berdasarkan informasi dari BMKG, kemarau di Indonesia tahun 2023 diperkirakan akan dimulai pada bulan April 2023. Puncak

musim kemarau di sebagian besar wilayah Indonesia diperkirakan terjadi pada bulan Juli dan Agustus 2023. Durasi kemarau untuk tahun 2023 di sebagian besar wilayah Indonesia diperkirakan berlangsung selama 9 hingga 20 dasarian.

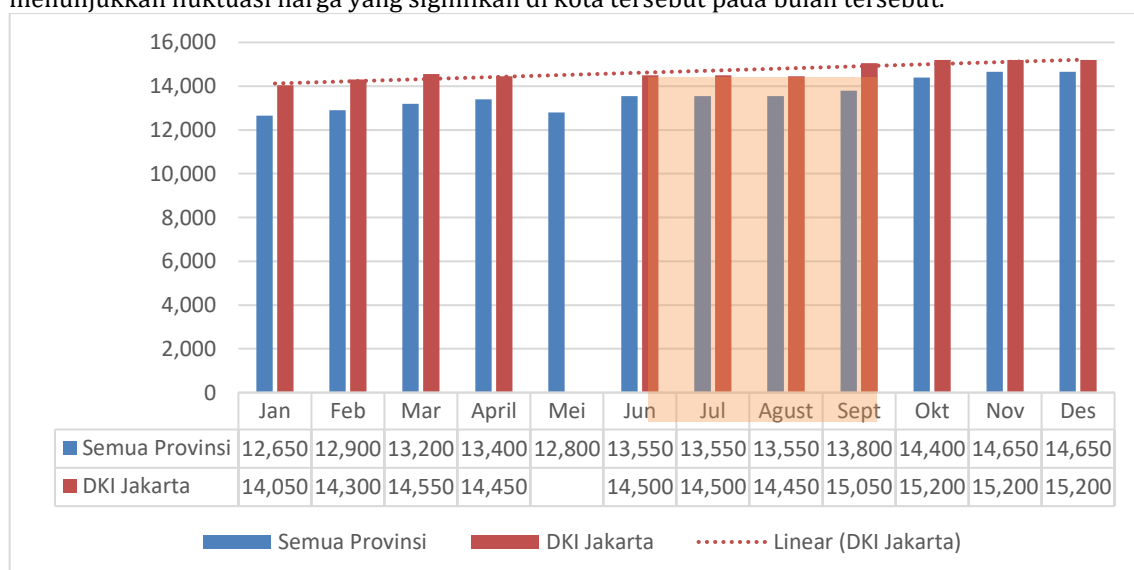
Berdasarkan prediksi BMKG, musim kemarau 2023 diprediksi lebih kering dan panjang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Awal musim kemarau di sebagian wilayah Indonesia diprediksi terjadi pada bulan April dan menyebar ke beberapa wilayah, sementara puncak kemarau diperkirakan terjadi pada bulan Agustus hingga September.

Gambar 2 menunjukkan pergerakan inflasi tahunan di DKI Jakarta antara 2022 dan 2023, yang berlawanan arah. Tahun 2022 mencatat peningkatan inflasi, sementara 2023 menunjukkan kecenderungan penurunan, dipengaruhi oleh proses pemulihan ekonomi pasca-COVID-19 di 2022 dan upaya pengendalian harga global di 2023. Dari Januari hingga Agustus 2022, inflasi tahunan naik dari 0,46 persen menjadi 2,41 persen. Sementara pada 2023, dari 0,09 persen di awal tahun, inflasi berangsur naik menjadi 1,15 persen pada Agustus. Artinya, sampai Agustus, inflasi 2023 lebih terkontrol daripada 2022. Meski pergerakan bulanan pada 2023 sebagian besar searah dengan 2022, kecuali pada Februari yang mengalami kebalikan, tingkat inflasi secara keseluruhan lebih rendah di 2023.

IHK di Jakarta pada Agustus 2023 naik 3,23 poin dari Agustus 2022, mencapai 113,40. Peningkatan ini menyebabkan inflasi tahunan mencapai 2,93 persen, naik dari 2,81 persen sebelumnya. Dari sebelas kelompok pengeluaran, sembilan mengalami inflasi dan dua mengalami deflasi. Kelompok transportasi (0,97 persen), makanan, minuman, dan tembakau (0,86 persen), serta perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,30 persen) menjadi penyumbang inflasi tertinggi. Di antara mereka, kenaikan harga beras (0,238 persen), rokok kretek filter (0,124 persen), dan daging ayam ras (0,107 persen) menjadi faktor dominan dalam kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

### Komoditas Beras

Gambar 3 dibawah menggambarkan perkembangan harga beras dalam satuan kilogram pada setiap bulannya dalam tahun 2023, data merupakan data dari PIHPS yang dikelola oleh Bank Indonesia merupakan data harga pangan strategis di Indonesia. Data yang diambil merupakan data pada tahun 2023. Gambar 3 dan data PIHPS menunjukkan bahwa pada umumnya, harga beras di DKI Jakarta cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan harga beras di semua provinsi. Meskipun terjadi fluktuasi bulanan, terlihat kecenderungan bahwa rata-rata harga beras di kedua kategori tersebut mengalami kenaikan dari awal tahun hingga Oktober-November sebelum mencapai suatu titik stabil pada Desember. Perlu diperhatikan bahwa data untuk bulan Mei dalam DKI Jakarta tidak tercantum. Meskipun demikian, pada bulan September, terjadi lonjakan harga beras di DKI Jakarta menjadi 15.050 per kilogram, sementara rata-rata semua provinsi mencapai 13.800 per kilogram. Hal ini menunjukkan fluktuasi harga yang signifikan di kota tersebut pada bulan tersebut.



**Gambar 3.** Perkembangan Harga Beras di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023  
(Source: Bank Indonesia)

Dikutip dari laporan CNBC Indonesia, harga beras terus mengalami kenaikan pada Jumat 22 September 2023 dan bahkan mencapai rekor harga tertinggi. Berdasarkan Panel Harga Badan Pangan, tercatat kenaikan harga beras medium sebesar Rp60 menjadi Rp13.040 per kg, sementara harga beras premium naik Rp70 menjadi Rp14.650 per kg (data pukul 14.17 WIB). Pantauan CNBC Indonesia menunjukkan bahwa harga beras premium di Jakarta telah mencapai sekitar Rp18.000 per kg pada 22 September 2023. Sebelumnya, BMKG menyebutkan bahwa Indonesia masih mengalami fenomena El Nino yang moderat. Proyeksi kondisi ini diperkirakan akan tetap stabil hingga Desember 2023 dan akan mengalami penurunan secara bertahap.

Presiden Joko Widodo mengemukakan bahwa kenaikan harga beras secara global dipicu oleh perubahan iklim dan fenomena El Nino. Namun, ia menegaskan bahwa kenaikan harga beras di Indonesia tidak sebesar di negara lain. Presiden juga menyoroti bahwa perubahan iklim, terjadinya super El Nino, dan keputusan 22 negara untuk menahan ekspor berasnya turut memengaruhi lonjakan harga beras dan pangan global. Meskipun situasi ini memengaruhi semua negara, kenaikan harga di Indonesia tidak sebesar di negara-negara lain (CNBC, 2023).

Menurut Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI (2023), terdapat tiga faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab kenaikan harga beras.

1. Permasalahan iklim.  
Isu terkait iklim memengaruhi cadangan strategis beras nasional karena perubahan kondisi iklim seperti peningkatan suhu bumi, fenomena El Nino, kenaikan permukaan air laut, dan musim kemarau yang panjang. Kehadiran El Nino tanpa ampun telah menghambat produksi beras dalam negeri sepanjang tahun 2023. Dampak dari El Nino diperkirakan akan berlanjut hingga tahun mendatang. Dampak dari kondisi ini adalah lonjakan harga beras di dalam negeri sebagai efek domino yang terjadi.
2. Permasalahan di hulu.  
Isu di bagian awal rantai produksi pertanian termasuk penurunan luas lahan pertanian, keterbatasan peralatan untuk produksi pertanian, masalah terkait benih, dan juga kendala dalam subsidi pupuk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per tahunnya terdapat 200 ribu hektar luas lahan pertanian di Indonesia mengalami penurunan (ekonomi.bisnis.com, 21 September 2023). Dengan demikian, apabila tidak terjadi pencetakan lahan baru dan tidak dilakukan inovasi untuk meningkatkan intensitas tanaman, maka luas lahan pertanian di Indonesia akan terus tergerus dan produksi pertaniannya pun menurun. Permasalahan di hilir yang meliputi komponen produksi naik yang terdiri dari sewa lahan naik, pupuk naik, BBM naik.
3. Permasalahan di hilir.  
Masalah di sektor hilir melibatkan kenaikan komponen produksi, seperti kenaikan biaya sewa lahan, pupuk, dan BBM.
4. Permasalahan di hilir lainnya  
Kemudian, permasalahan di hilir lainnya yang mencakup penurunan pasokan gabah dari petani, tutupnya usaha penggilingan padi kecil, penurunan produksi beras, ketidakpastian atau keterlambatan dalam impor beras, yang mengakibatkan pasokan beras yang tidak terduga.

## CONCLUSION

Kondisi cuaca seperti kekeringan yang intens pada Agustus hingga September 2023, dipicu oleh fenomena El Nino yang berdampak pada gangguan pertumbuhan tanaman padi di Indonesia, khususnya dengan 23.451 hektar sawah terdampak kekeringan dan 6.964 hektar mengalami kegagalan panen. Selain itu, gambaran harga beras menunjukkan fluktuasi bulanan dengan kecenderungan kenaikan dari awal tahun hingga Oktober-November, sebelum mencapai stabilitas pada Desember. Terdapat lonjakan harga beras di DKI Jakarta pada bulan September, mencapai 15.050 per kilogram, melebihi rata-rata semua provinsi yang mencapai 13.800 per kilogram.

Berbagai faktor memengaruhi lonjakan harga beras. Menurut Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, permasalahan iklim, permasalahan di sektor hulu, dan kendala di sektor hilir menjadi penyebab utama. Isu terkait iklim, seperti El Nino, telah menghambat produksi beras, sementara masalah di hulu mencakup penurunan luas lahan pertanian, keterbatasan peralatan, dan kendala terkait benih dan pupuk. Di sektor hilir, kenaikan biaya produksi serta penurunan pasokan gabah dan produksi beras turut berkontribusi pada lonjakan harga.

Upaya untuk mengatasi kenaikan harga beras melibatkan berbagai langkah, seperti peningkatan produksi beras, pengendalian biaya produksi, dan perlindungan bagi masyarakat yang

rentan terdampak. Meskipun perubahan iklim dan fenomena El Nino menjadi penyebab global, situasi di Indonesia tidak mengalami lonjakan harga sebesar di negara-negara lain. Dalam konteks ini, upaya pemerintah dan pemangku kepentingan menjadi krusial untuk menangani lonjakan harga beras secara efektif.

## REFERENCES

- Adi Ahdiat. (2023, September 5). *Masuk Puncak Kemarau, Harga Beras Naik Lagi pada Agustus 2023*. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/05/masuk-puncak-kemarau-harga-beras-naik-lagi-pada-agustus-2023>
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. (2021). *Berita Resmi Statistik DKI Jakarta September 2021*. <https://jakarta.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MTUxMmYyZjgyMWU3MGI1YzUzZjkwNTNi&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYWthcnRhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlubi8yMDIzLzA5LzA2LzE1MTJmMmY4MjFINzBiNW1M2Y5MDUzYi9iZXJpdGEtcmVzbWktc3RhZGlzdGlrLXByb3ZpbmNpLWRraS1qYWthcnRhLXNlcHRlbWJlci0yMDIzLmh0bWw%3D&twoadfnearfeauf=MjAyNC0wMS0xMCAwMTowMDozNg%3D%3D>
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. (2022). *Berita Resmi Statistik DKI Jakarta September 2022*.
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. (2023). *Berita Resmi Statistik DKI Jakarta September 2023*.
- BMKG. (2023). *Prakiraan Musim Kemarau 2023 Di Indonesia*. BMKG | Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=prakiraan-musim-kemarau-2023-di-indonesia&lang=ID&s=detil>
- Damiana. (2023, September 22). *Jokowi Sebut Harga Beras Terbang Efek super El Nino, APA ITU? CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230922145730-4-474801/jokowi-sebut-harga-beras-terbang-efek-super-el-nino-apa-itu>
- Government of Pakistan, Finance Division. (n.d.). Inflation. Diakses dari <https://www.finance.gov.pk/survey/chapters/07-Inflation08.pdf>
- Kusmutiarani, A. W., Pranoto, Y. S., & Agustina, F. (2018). *Dampak fluktuasi harga tiga komoditas volatile food terhadap inflasi di Kota Pangkalpinang*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(5), 364-377.
- Restu Mangeswuri, D. (2023, September). *Tren Kenaikan Harga Beras dan Strategi Menurunkannya*. Diakses dari [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-XV-18-II-P3DI-September-2023-220.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XV-18-II-P3DI-September-2023-220.pdf)
- United Nation. (2021). *Special Report on Drought 2021*. [https://www.droughtmanagement.info/literature/UNGAR\\_Special\\_Report\\_on\\_Drought\\_2021.pdf](https://www.droughtmanagement.info/literature/UNGAR_Special_Report_on_Drought_2021.pdf)
- Yanwardhana, E. (2024, January 3). *Jokowi Akui Harga Beras Di RI Naik, Begini Datanya Di 2023*. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240102143253-4-502073/jokowi-akui-harga-beras-di-ri-naik-begini-datanya-di-2023>